

**PENGARUH KEMAUAN UNTUK BELAJAR  
TERHADAP KESIAPAN CALON GURU PAI DALAM MENGHADAPI  
TANTANGAN PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0  
( Studi pada Prodi PAI Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

**AZATUL KHUMAEROH**  
**NIM. 17104010085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 51305 6 Fax. (0274) 5861 17 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-13 71/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH KEMAUAN UNTUK BELAJAR TERHADAP KESIAPAN CALON GURU PAI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI PADA PRODI PAI ANGKATAN 2018 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZATUL KHUMAEROH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010085  
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

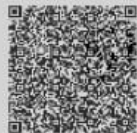
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 60e6764f86031



Penguji I  
Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 60d144ec837ae



Penguji II  
Sri Purnami, S.Psi. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60c3f92e03e6b



Yogyakarta, 02 Juni 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60e90c7a543e1

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azatul Khumaeroh

NIM : 17104010085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 19 April 2021


Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVER  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Azatul Khumaeroh  
NIM. 17104010085

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Azatul Khumaeroh  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

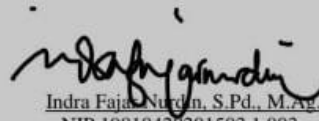
Nama : Azatul Khumaeroh  
NIM : 17104010085  
Judul Skripsi : Pengaruh Kemauan Untuk Belajar Terhadap Kesiapan Calon Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi pada Prodi PAI Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharapkan agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 26 Mei 2021  
Pembimbing,

  
Indra Fajar Nugroho, S.Pd., M.Ag.  
NIP.19810420201503 1 003

## ABSTRAK

**AZATUL KHUMAEROH.** *Pengaruh Kemauan Untuk Belajar terhadap Kesiapan Calon Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.**

Idealnya mahasiswa calon guru PAI telah siap untuk menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Didalam berbagai jurnal, kemauan untuk belajar merupakan *softskill* yang mempengaruhi kesiapan seseorang untuk melakukan sesuatu. Perlu adanya penelitian mengenai pengaruh kemauan untuk belajar terhadap kesiapan calon guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 sebanyak 90 responden. Pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi dan wawancara dengan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan: 1) Tingkat kemauan untuk belajar calon guru PAI secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 64,4%. 2) Tingkat kesiapan calon guru PAI secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 64,4%. 3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kemauan untuk belajar terhadap kesiapan calon guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0.

**Kata Kunci:** *Kemauan Untuk Belajar, Kesiapan Calon Guru*

## MOTTO

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”  
(HR. Ibnu Majah no. 224)<sup>1</sup>

“Belajarlh karena tidak ada orang yang terlahir dalam keadaan berilmu”  
(Imam Syafi’i)<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup><https://kumparan.com/berita-hari-ini/hadist-menuntut-ilmu-perintah-dan-keutamaannya-bagi-umat-islam-1ughI7xmK2J/full>, diakses pada 7 April 2021 pukul 15.53 WIB

<sup>2</sup>*Ibid.*, diakses pada 7 April 2021 pukul 15.53 WIB

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap syukur tak terkira,  
skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Almamater Tercita  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan segala nikmat, karunia, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dinantikan syafaatnya pada hari kiamat nanti. Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Kemauan Untuk Belajar terhadap Kesiapan Calon Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era 4.0 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Teman-teman mahasiswa PAI 2018 yang berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Keluarga tercinta, yaitu kedua orang tuaku, kakak-kakak dan adikku yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat untuk terus berjuang.



9. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spriritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 26 Mei 2021

Penyusun



**Azatul Khumaeroh**

NIM. 17104010085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN PENGESAHAN.....                        | i   |
| SURAT PERNYATAN KEASLIAN.....                  | ii  |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....                | iii |
| ABSTRAK.....                                   | iv  |
| MOTTO.....                                     | v   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                      | vi  |
| KATA PENGANTAR .....                           | vii |
| DAFTAR ISI .....                               | ix  |
| DAFTAR TABEL .....                             | x   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                        | 1   |
| A. Latar Belakang .....                        | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 6   |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....         | 7   |
| D. Kajian Pustaka .....                        | 9   |
| E. Landasan Teori .....                        | 13  |
| F. Hipotesis Penelitian .....                  | 33  |
| G. Metode Penelitian .....                     | 33  |
| H. Teknik Analisis Data .....                  | 45  |
| I. Sistematika Pembahasan .....                | 49  |
| BAB II GAMBARAN UMUM .....                     | 50  |
| A. Letak Geografis .....                       | 50  |
| B. Sejarah Berdirinya .....                    | 50  |
| C. Visi, Misi, dan Tujuan .....                | 51  |
| D. Sarana dan Prasarana .....                  | 52  |
| E. Dosen, Karyawan, dan Mahasiswa .....        | 54  |
| F. Mata Kuliah PAI Kurikulum 2016 .....        | 56  |
| G. Capaian Pembelajaran Program Studi PAI..... | 61  |
| H. Preatasi Prodi PAI .....                    | 69  |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....             | 69  |

|  |    |
|--|----|
| A. Tingkat Kemauan Untuk Belajar Calon Guru PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....                | 71 |
| B. Tingkat Kesiapan Calon Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 .....                            | 71 |
| C. Prediksi Kemauan Untuk Belajar Terhadap Kesiapan Calon Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0..... | 75 |
| BAB IV PENUTUP .....   | 80 |
| A. Kesimpulan .....  | 80 |
| B. Saran .....   | 80 |
| C. Kata Penutup .....  | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 83 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....  | 87 |



## DAFTAR TABEL

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel. I   | : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....   | 39 |
| Tabel II   | : Skor Alternatif Jawaban Instrumen.....  | 40 |
| Tabel III  | : Hasil Uji Validitas Item Kemauan Untuk Belajar .....  | 41 |
| Tabel IV   | : Hasil Uji Validitas Item Kesiapan Calon Guru .....  | 42 |
| Tabel V    | : Hasil Uji Reliabilitas .....  | 44 |
| Tabel VI   | : Hasil Uji Normalitas .....  | 46 |
| Tabel VII  | : Hasil Uji Linearitas .....  | 47 |
| Tabel VIII | : Sebaran Mata Kuliah.....  | 59 |
| Tabel IX   | : Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kemauan Untuk Belajar.....  | 72 |
| Tabel X    | : Kategori Kemauan Untuk Belajar.....   | 73 |
| Tabel XI   | : Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Calon Guru ..  | 74 |
| Tabel XII  | : Kategori Kesiapan Calon Guru.....   | 75 |
| Tabel XIII | : Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel Kemauan Untuk Belajar Terhadap Kesiapan Calon Guru ..... | 76 |
| Tabel XIV  | : Nilai R Square atau R <sup>2</sup> .....  | 77 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini dunia tengah mengalami perkembangan pesat akibat pengaruh dari era revolusi industri 4.0.<sup>3</sup> Era ini ditandai dengan adanya eksperimen super komputer, robotik pintar, editing genetik, kendaraan tanpa pengemudi, serta perkembangan neuro teknologi.<sup>4</sup> Era ini juga ditandai dengan adanya sistem *cyber-fisik*, komputerisasi awan, *Internet of Things* (IoT) yang semuanya berkaitan dengan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) serta *big data*. Pada Era ini, manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang ada.<sup>5</sup> Era revolusi industri 4.0 mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan di Indonesia.<sup>6</sup> Dunia pendidikan dihadapkan dengan kondisi yang berbeda dengan berbagai perubahan yang terjadi akibat dari revolusi industri 4.0. Hal ini menyebabkan dunia pendidikan di Indonesia dituntut untuk dapat mengikuti perubahan yang ada, agar mampu melahirkan peserta didik yang dapat berkembang sesuai dengan zamannya.

Djamaludin Ancok menjelaskan bahwa pendidikan merupakan wahana untuk mempersiapkan manusia di dalam memecahkan problema

---

<sup>3</sup> Rina Septina dan Akbariansyah, "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan Global di Era Revolusi Industri 4.0", dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019, hal.713.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal.713.

<sup>5</sup> Duwi Retnaningsih, "Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan", dalam Prosiding Seminar Nasional, 21 September 2019, hal.24.

<sup>6</sup> STT Banua Niha Keriso Proestan Sundermann Nias, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0", dalam *jurnal Sundermann*, (November, 2019), hal.29.

kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang.<sup>7</sup> Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.<sup>8</sup> Oleh karena itu, pendidikan menjadi bagian penting yang berperan untuk masa depan Indonesia. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidik atau guru.

Guru dalam konteks pendidikan memiliki peran yang besar. Guru berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam proses menyampaikan ilmu pengetahuan serta memberikan bimbingan dan keteladanan.<sup>9</sup> Di era revolusi industri 4.0, guru maupun calon guru dihadapkan dengan situasi pendidikan yang berbeda.

Pendidikan di era ini mengalami berbagai perubahan dan juga muncul berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh guru maupun calon guru. Era revolusi industri 4.0 menekankan pada *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, dan *robotic*. Hal ini menuntut dunia pendidikan mengonstruksi kreativitas, pemikiran kritis, penguasaan teknologi, dan kemampuan literasi digital. Guru dituntut untuk mengubah cara pandang

---

<sup>7</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan : Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik : Caremedia Communication, 2018), hal.29.

<sup>8</sup> Fatkhul Mubin, Makalah : Tantangan Profesi Keguruan pada Era Revolusi Industri 4.0, hal.4 dalam [https://www.researchgate.net/publication/342137393\\_Tantangan\\_Profesi\\_Guru\\_pada\\_Era\\_Revolusi\\_Industri\\_40](https://www.researchgate.net/publication/342137393_Tantangan_Profesi_Guru_pada_Era_Revolusi_Industri_40) di akses Tanggal 25 September 2020 Pukul 09.45

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal.4-5.

pendidikan sesuai dengan tuntutan Era Revolusi Industri 4.0.<sup>10</sup> Guru dituntut untuk meng-*upgrade* kemampuannya. Guru harus menyesuaikan pengetahuan, sementara kecepatan belajar dan kecepatan perkembangan ilmu berbeda. Ditengah arus globalisasi yang semakin deras, informasi yang tersedia tanpa batas mengharuskan seorang guru untuk bisa mengarahkan siswa dari berbagai pengaruh budaya luar. Dan tantangan terbesar yang dihadapi guru yaitu berkaitan dengan IT (*Information Technology*) dimana perkembangan teknologi sangat pesat.<sup>11</sup> Guru merupakan ujung tombak di dunia pendidikan.<sup>12</sup> Sementara tantangan yang dihadapi oleh guru bukanlah tantangan yang mudah. Dibutuhkan kesiapan yang matang untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut agar tujuan dan cita-cita pendidikan bisa tercapai.

Keberhasilan guru dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pedagogik dan professional (*hardskills*) melainkan juga kemampuan kepribadian dan sosial (*softskills*).<sup>13</sup> Sebuah penelitian dari Harvard University Amerika Serikat mengejutkan dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian itu menyebutkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skills*) melainkan juga kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft*

---

<sup>10</sup> Susilo Setyo Utomo, Artikel: Guru di Era Revolusi Industri 4.0, hal.8, dalam <https://scholar.google.co.id/citations?user=NXxqPPoAAAAJ&hl=id>, diakses pada Tanggal 27 September 2020 Pukul 10.02.

<sup>11</sup> Duwi Retnaningsih, “Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, dalam Prosiding Seminar Nasional, 21 September 2019, hal.27-28.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 26.

<sup>13</sup> Alex Yusron Al Mufti, “Soft Skill Bagi Guru Dalam Pendidikan Islam”, dalam *jurnal Tarbawi*, Vol. 13 No. 1 (Januari-Juni,2016), hal.61.

*skills*). Berdasarkan penelitian tersebut, *hard skills* hanya mempengaruhi sebanyak 20% terhadap kesuksesan seseorang. Sedangkan *softskills* mempengaruhi sebanyak 80% kesuksesan seseorang.<sup>14</sup> Salah satu *soft skills* yang harus dimiliki seorang guru yaitu jujur, bertanggung jawab, bekerja keras, memiliki komitmen, mau terus belajar, mampu bekerja sama, menghargai orang lain, mampu beradaptasi, dan rendah hati.<sup>15</sup>

Kemauan untuk belajar merupakan salah satu *soft skill* yang harus dimiliki oleh seorang guru. Munif Chatib menyebutkan dalam bukunya yang berjudul “Sekolah Manusia” bahwa syarat menjadi guru profesional yang pertama yaitu bersedia untuk terus belajar. Karena dunia pendidikan dan sekolah adalah bidang ilmu yang terus berkembang (dinamis). Muqowwim dalam sesi bimbingan mahasiswa pada 27 Februari 2020 menyebutkan bahwa *soft skill* kemauan untuk terus belajar harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut beliau, dengan kemauan untuk terus belajar, guru akan selalu siap jika dihadapkan dengan berbagai tantangan pendidikan baik di era 4.0 maupun 5.0 sekalipun. *Soft skill* kemauan untuk terus belajar sangat dibutuhkan bagi guru maupun calon guru untuk menghadapi tantangan pendidikan.

Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam mencetak lulusan sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam. Para mahasiswa nantinya akan berkecimpung di

---

<sup>14</sup> Muqowim, *Pengembangan Soft skills Guru*, (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2012), hal.3.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal.13.



dunia pendidikan dengan mengemban tugas sebagai seorang pendidik.<sup>16</sup> Para calon guru PAI ini dicetak untuk bisa menghadapi dunia pendidikan dengan berbagai tantangan yang ada. Idealnya para calon guru PAI sadar dengan berbagai tantangan dan sudah siap untuk menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 karena berbagai tantangan di era ini sudah menanti didepan mata. Dalam wawancara dengan beberapa mahasiswa Prodi PAI, mereka mengatakan bahwa mereka telah sadar akan kondisi dan tantangan pendidikan yang akan mereka hadapi di era ini. Akan tetapi mahasiswa merasa belum siap sepenuhnya untuk menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 ini. Dalam wawancara tersebut, AC (20th) mengatakan bahwa dia masih belum siap untuk menghadapi siswa dimana karakteristik para siswa dengan cara berbicara dan tingkah lakunya yang lebih berani terhadap guru. Selain itu, tantangan berat lainnya yaitu guru harus menguasai teknologi beberapa langkah lebih maju dari siswanya sehingga guru dituntut untuk terus meng-*upgrade* kemampuannya.<sup>17</sup> Selain itu, FN (20th) mengatakan bahwa dia belum siap secara mental untuk menghadapi siswa, karena ia masih merasa sering gugup saat harus tampil didepan umum. Terlebih pelaksanaan program PLP-KKN yang dilakukan secara daring membuat mahasiswa kehilangan kesempatan untuk belajar mengajar secara langsung di sekolah. Selain itu,

---

<sup>16</sup><http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/313-PAI->, di akses pada 8 Februari 2021 pukul 09.36

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan AC pada 12 September 2020

guru juga harus menguasai teknologi untuk menyampaikan pembelajaran.<sup>18</sup> Peneliti juga mewawancarai MJ, dia mengatakan bahwa dia belum siap dari segi keilmuannya. Masih ada perasaan takut jika para siswa nanti akan bertanya tentang hal-hal sulit yang belum ia pahami. Namun, ia menyadari bahwa jika ia mau untuk terus belajar ia akan bisa menghadapi tantangan tersebut.<sup>19</sup> Itulah beberapa hal terkait belum siapnya mahasiswa sebagai calon guru PAI untuk menghadapi tantangan pendidikan di era 4.0 ini. Mereka juga menyadari untuk menghadapi tantangan tersebut, mereka harus memiliki kemauan untuk terus belajar. Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti disini melakukan penelitian terkait seberapa besar pengaruh kemauan untuk terus belajar terhadap kesiapan calon guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemauan untuk belajar calon guru PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat kesiapan calon guru PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mengadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0?

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan FN pada 12 September 2020

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan MJ pada 13 September 2020

3. Apakah kemauan untuk belajar berpengaruh terhadap kesiapan calon guru PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemauan untuk belajar calon guru PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui tingkat kesiapan calon guru PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0
- c. Untuk mengetahui pengaruh kemauan untuk belajar terhadap kesiapan calon guru PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh kemauan untuk belajar terhadap kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya dan Prodi PAI pada khususnya serta dapat melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan yakni kemauan untuk belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah keterampilan *research* dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti yaitu Pengaruh Soft Skill Kemauan Untuk Belajar terhadap kesiapan calon guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapan calon guru untuk menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 serta memberikan gambaran agar mahasiswa lebih sadar akan pentingnya kemauan untuk belajar terutama bagi calon guru PAI.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kesiapan calon guru dari Prodi PAI dan sebagai bahan evaluasi bagi universitas

untuk mengembangkan mahasiswa sebagai calon guru PAI yakni kemauan untuk belajar.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, maka peneliti akan memaparkan beberapa referensi terkait dengan penelitian yang sudah ada. Berikut merupakan berbagai referensi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari dengan Judul “Hubungan Antara Kemauan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Akomodasi Perhotelan di SMK Karya Rini Yogyakarta” Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemauan belajar siswa serta hubungan antara kemauan untuk belajar terhadap prestasi belajar siswa Akomodasi Perhotelan di SMK Karya Rini Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan kemauan belajar siswa termasuk dalam kategori sedang dan ada hubungan positif antara kemauan belajar dengan prestasi belajar siswa Akomodasi Perhotelan SMK Karya Rini Yogyakarta dengan tingkat hubungan rendah.<sup>20</sup> Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini membahas mengenai hubungan kemauan belajar dengan prestasi siswa sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai pengaruh kemauan untuk belajar terhadap

---

<sup>20</sup>Novita Sari, “Hubungan Antara Kemauan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Akomodasi Perhotelan di SMK Karya Rini Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

kesiapan calon guru dan dikaitkan dengan era revolusi industri 4.0. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh *soft skill* kemauan untuk belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Endang Budi Astuti dengan Judul “Deskripsi Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik pada jurusan pendidikan fisika angkatan 2014. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik pada jurusan pendidikan fisika angkatan 2014 diperoleh rata-rata sebesar 3,40 dan berada pada kategori sesuai atau siap sebagai calon pendidik.<sup>21</sup> Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini hanya membahas tentang kesiapan mahasiswa sebagai calon guru sementara penelitian yang peneliti lakukan membahas kesiapan calon guru PAI dan dikaitkan dengan kemauan untuk belajar. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kesiapan calon guru.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Duwi Retnaningsih dengan Judul “Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>21</sup>Sri Endang Budi Astuti, “Deskripsi Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, 2018.

mengetahui tingkat kesiapan guru, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan guru untuk dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Hasil penelitian menunjukkan sebagian guru telah siap dan sebagian belum siap untuk menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0, tantangan yang dihadapi yaitu penguasaan IT, profesionalisme, kreativitas pembelajaran, serta sikap tidak mau berubah dari guru, sedangkan strategi yang digunakan yaitu meng-*upgrade* kemampuan, mengubah pola pikir, mengikuti pelatihan, dan juga melakukan inovasi pembelajaran.<sup>22</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kesiapan seorang guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Namun, pada penelitian ini hanya membahas sebatas kesiapan guru saja, sementara pada penelitian peneliti dikaitkan antara pengaruh dari kemauan untuk belajar terhadap kesiapan calon guru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Hariyani dengan Judul “Pengaruh Pendidikan *Soft Skill* Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Calon Guru (Studi pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan *Soft Skill* di Prodi PAI banyak menggunakan metode ceramah dan refleksi, tingkat pendidikan *soft skill* di Prodi PAI FITK dikategorikan sedang, serta terdapat pengaruh positif

---

<sup>22</sup>Duwi retnaningsih, “Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Prosiding Seminar Nasional (September, 2019)

yang signifikan dari pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian calon guru.<sup>23</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini membahas mengenai pengaruh pendidikan *soft skill* terhadap kompetensi kepribadian dan sosial guru, sementara penelitian yang peneliti lakukan membahas salah satu jenis *soft skill* yang harus dimiliki oleh guru dan dikaitkan dengan kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan. Adapun persamannya yaitu sama-sama membahas mengenai *soft skill*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alex Yusron Mufti dengan Judul “*Soft Skill* Bagi Guru dalam Pendidikan Islam” dalam jurnal *Tarbawi* Vol. 13 Nomor 1 (Januari-Juni 2016). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* bagi guru dalam pendidikan Islam terutama di era MEA. Hasil dari penelitian tersebut yaitu guru harus memiliki *soft skill* atau kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial yang tinggi untuk meningkatkan hasil pendidikan Agama Islam serta untuk mengembangkan *soft skill* guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan yang berpusat pada peserta didik, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, mengembangkan fitrah ber-Tuhan dan mengembangkan keterampilan memecahkan

---

<sup>23</sup>Neneng Hariyani, “Pengaruh Pendidikan *Soft Skill* Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Calon Guru (Studi pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.



masalah.<sup>24</sup>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini hanya membahas *soft skill* guru untuk meningkatkan hasil pendidikan Islam, sementara penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang salah satu jenis *soft skill* yaitu kemauan untuk belajar dan dikaitkan dengan kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai *soft skill* guru.

Dari berbagai penelitian tersebut diatas, penelitian yang peneliti lakukan ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang masih jarang diteliti. Terdapat perbedaan dari segi objek penelitian, metode penelitian, maupun waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini terfokus pada *soft skill* kemauan untuk belajar yang merupakan salah satu *soft skill* harus dimiliki oleh seorang guru. Namun, pembahasan mengenai *soft skill* ini masih sangat jarang dibahas oleh banyak penelitian. Pada penelitian ini kemauan untuk belajar dikaitkan dengan kesiapan calon guru PAI untuk menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Pembahasan mengenai kemauan untuk belajar dan kesiapan calon guru belum pernah dibahas pada penelitian sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kesiapan Calon Guru PAI**

#### **a. Pengertian Kesiapan Calon Guru PAI**

---

<sup>24</sup>Alex Yusron Al Mufti, "Soft Skill Bagi Guru Dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Tarbawi* Vol. 13 No. 1 (Januari-Juni, 2016).

Menurut Thorndike yang dikutip oleh Slameto mengartikan kesiapan merupakan prasyarat untuk belajar berikutnya.<sup>25</sup> Dalam buku yang berjudul “Success Intelligence” karya Robert Holden, dijelaskan bahwa kesiapan adalah kemampuan untuk menyediakan diri secara spontan bagi peluang-peluang yang tidak terencana.<sup>26</sup> Menurut Slameto, kesiapan adalah kondisi yang membuat seseorang merasa siap memberikan tanggapan maupun jawaban di dalam situasi tertentu.<sup>27</sup> Soemanto mengungkapkan ada orang yang mengartikan *readiness* adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Dalyono yang dikutip dari I Made Adi Mahardika dkk menjelaskan bahwa kesiapan adalah meliputi fisik dan mental. Kesiapan fisik yaitu memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik. Sedangkan, kesiapan mental yaitu memiliki minat dan juga motivasi yang cukup untuk memulai suatu kegiatan.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan (*readiness*) adalah kondisi dalam diri seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan tanggapan atau jawaban dalam situasi tertentu.

---

<sup>25</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) hal. 114.

<sup>26</sup>Robert Holden, *Success Intelligence*, (Jakarta : Mizan Pustaka, 2007), hal. 292.

<sup>27</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ...*, hal. 113.

<sup>28</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 41.

<sup>29</sup> I Made Adi Mahardika dkk, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha” dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 11 No 1 Tahun 2019, hal. 262.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>30</sup> Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>31</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa calon guru PAI adalah calon pendidik profesional yang akan mengemban berbagai tugas kependidikan seperti mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi para peserta didik dengan fokus utama yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan calon guru adalah kemampuan seorang calon pendidik dalam mengemban tugasnya serta kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. Dimana tugas seorang pendidik salah satunya yaitu membimbing dan mengajar. Guru harus siap memberikan respon serta jawaban dalam setiap kondisi.

#### b. Hukum Kesiapan

Thorndike mencetuskan beberapa ide penting yang berhubungan dengan hukum belajar, salah satunya yaitu hukum kesiapan (*law of readiness*). Dalam hukum kesiapan (*law of readiness*) ini, semakin

---

<sup>30</sup>Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 119.

<sup>31</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : Indragiri Dot Com, 2019), hal.6.

siap seseorang untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku akan memunculkan kepuasan pribadi sehingga asosiasi cenderung semakin kuat.<sup>32</sup> Jadi, semakin tinggi kesiapan seseorang untuk menerima atau melakukan sesuatu maka semakin baik pula hasilnya sehingga rasa kepuasan akan semakin tinggi.

Sebagaimana prinsip pertama teori koneksionisme adalah belajar adalah suatu kegiatan membentuk asosiasi (*connection*) antara kesan panca indera dengan kecenderungan bertindak. *Masalah pertama*, hukum kesiapan adalah jika ada kecenderungan bertindak dan seseorang melakukannya, maka ia akan merasa puas. Akibatnya ia tidak akan melakukan tindakan lain; *Masalah kedua*, jika ada kecenderungan bertindak, tetapi seseorang tidak melakukannya, maka timbullah rasa ketidakpuasan. Akibatnya ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasannya; *Masalah ketiga*, bisa tidak ada kecenderungan bertindak tetapi seseorang harus melakukannya, maka timbullah ketidakpuasan. Akibatnya ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasannya.<sup>33</sup>

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika seseorang telah siap dalam melakukan sesuatu dan dia melakukannya, maka dia akan mendapatkan kepuasan. Namun, jika sebaliknya, dia

---

<sup>32</sup>Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hal. 35.

<sup>33</sup>Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar ...*, hal. 35.

akan mencari hal lainnya untuk mendapatkan kepuasan. Sedangkan, jika dia tidak dalam keadaan siap untuk melakukan sesuatu tetapi memaksakan untuk melakukannya, maka yang akan diperoleh adalah kekecewaan. Jadi, berdasarkan hukum kesiapan ini mahasiswa atau calon guru akan mengalami kemudahan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran jika sudah dalam kondisi siap untuk menerima respon yang berhubungan dengan proses tersebut.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan

Djamarah menyebutkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan meliputi:

“(1) *Kesiapan fisik*. Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya); (2) *Kesiapan psikis*. Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik; (3) *Kesiapan Materil*. Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain”.<sup>34</sup>

Menurut Soemanto faktor yang membentuk readiness, yaitu:

“(1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual; (2) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri”.<sup>35</sup>

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal. Kondisi internal sangat mempengaruhi kesiapan individu untuk memberikan respon atau jawaban dalam kondisi tertentu. Kesiapan sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun psikis, selain itu kemauan untuk terus belajar dan juga adanya motivasi dari dalam diri untuk selalu mengembangkan

---

<sup>34</sup>Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hal. 27.

<sup>35</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 191

kemampuan diri sangat diperlukan untuk membentuk kesiapan setiap individu.

Kesiapan kerja sendiri dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu komponen yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu keterampilan kerja atau *soft skill*. Menurut Effendi dikutip dari Maya Zunita dkk menjelaskan bahwa keberhasilan lulusan perguruan tinggi di dalam karirnya ditentukan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan juga oleh *soft skill*.<sup>36</sup>

Winkel dan Sri Hastuti dikutip dari Maya Zunita dkk, menyebutkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi bakat, minat, pengetahuan, serta kondisi jasmani. Faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang seperti lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status ekonomi, pendidikan, dan juga pergaulan dengan teman sebaya.<sup>37</sup>

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, individu yang siap untuk memberikan respon atau jawaban dapat mengatasi berbagai masalah maupun tantangan yang ada. Dengan kesiapan yang baik, berbagai pekerjaan dapat dilaksanakan dengan lancar dan akan memperoleh hasil yang memuaskan.

#### d. Indikator kesiapan menjadi guru

---

<sup>36</sup>Maya Zunita dkk, *Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir*, (FKIP Universitas Lampung, 2019), hal. 10, diakses dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id> pada Tanggal 10 Oktober 2020 Pukul 10.02.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal. 263.

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal delapan menyebutkan bahwa seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani maupun rohani, dan juga mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>38</sup> Seseorang dikatakan telah siap menjadi guru jika memenuhi aspek-aspek berikut:

1) Mempunyai kualifikasi akademik

Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus ditempuh sebagai calon guru dengan dibuktikan dengan ijazah. kualifikasi akademik ini diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana.

2) Kompetensi

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang didapatkan melalui pendidikan profesi. Berikut merupakan penjelasan dari setiap kompetensi guru dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:<sup>39</sup>

a) Kompetensi pedagogik : kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

---

<sup>38</sup><https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>, diakses pada 12 Januari 2020 pukul 23.27

<sup>39</sup><https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14TAHUN2005UUPENJEL.htm>, diakses pada Tanggal 13 Januari 2020 Pukul 10.48

- b) Kompetensi kepribadian : kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, arif dan juga menjadi teladan bagi peserta didik.
  - c) Kompetensi profesional : kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.
  - d) Kompetensi sosial : kemampuan guru untuk berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif dan efisien dengan para peserta didik, guru, orang tua/wali peserta didik, dan juga masyarakat sekitar.
  - e) Kompetensi kepemimpinan : kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam mengarahkan, member pengaruh, menggerakkan, membimbing, memerintah kepada masyarakat sekolah agar tercapainya tujuan yang telah dibuat dan tercapainya budaya Islam di sekolah.<sup>40</sup>
- 3) Mempunyai sertifikasi pendidik
- Sertifikat pendidikan akan diberikan kepada guru jika telah memenuhi persyaratan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang mempunyai program pengadaan tenaga kependidikan yang telah terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.
- 4) Kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan
- Mahasiswa calon guru yang mempunyai kesiapan menjadi guru cenderung ingin mengembangkan pendidikan. Keinginannya

---

<sup>40</sup> Amalia Kamilah, "Peran Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Nilai Islam" dalam *Jurnal 2<sup>nd</sup> ASIS* Vol. 2 (2018), hal. 54.



untuk mengembangkan pendidikan dapat dilihat dari kemampuannya dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator kesiapan menjadi seorang guru yaitu memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan juga kompetensi sosial, mempunyai sertifikasi pendidik dan memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan.

## 2. Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0

### a. Pengertian Tantangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tantangan berasal dari kata “tantang” yang memiliki tiga arti yaitu, (1) ajakan berkelahi (2) hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah (3) hal atau objek yang perlu ditanggulangi.<sup>41</sup>Tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan.<sup>42</sup>

Jadi berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan adalah suatu hal atau objek bisa juga dikatakan sebagai masalah yang perlu ditanggulangi dimana hal atau objek tersebut dapat menggugah tekad seseorang untuk mengatasinya serta dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah.

---

<sup>41</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tantangan>, diakses pada Tanggal 10 Oktober 2020 Pukul 19.28

<sup>42</sup>Adi Prayetna, “Kerja Sama Komunitas ASEAN 2015 Dalam Menghadapi ATHG (Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan)” dalam Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka UUTC, (Agustus, 2015)

## b. Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pendidikan berasal dari kata “didik” (mendidik).<sup>43</sup>Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara terus-menerus untuk menghantarkan manusia menuju kedewasaan, dimana pendidikan mencakup kemampuan untuk memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan keterampilan (*skills developments*), mengubah sikap (*attitude of change*), dan kemampuan mengarahkan diri sendiri dalam berbagai bidang.<sup>44</sup>Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk membimbing seseorang untuk menjadi pribadi yang baik dan dapat mengatasi berbagai problematika dalam kehidupan atau bisa juga disebut sebagai proses menyalurkan pengetahuan kepada seseorang untuk meningkatkan kemampuan diri dalam menghadapi berbagai masalah baik dimasa kini ataupun dimasa depan.

## c. Pengertian Era Revolusi Industri 4.0

---

<sup>43</sup>Nanang Purwanto, Pengantar Pendidikan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.19.

<sup>44</sup> Agustinus Hermino, *Guru Dalam Tantangan Globalisasi “Kajian Teoritis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan”*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 4.

<sup>45</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 1.

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan sebuah era yang menuntut perubahan secara cepat di berbagai aspek kehidupan. Pada era ini, sumber daya manusia (SDM) dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang ada. Era ini ditandai dengan adanya *cyber-fisik*, komputisasi awan, *Internet of Things* (IoT) yang semuanya berkaitan dengan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) serta *big data*.<sup>46</sup> Era revolusi industri 4.0 menekankan pada digital economy, robotic, big data serta artificial intelligence dan sebagainya yang dikenal dengan fenomena disruptive innovation. Era ini bisa juga disebut sebagai tren di dunia industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*.<sup>47</sup>

d. Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0

Era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan terbesar bagi guru di Indonesia. Revolusi industri 4.0 membuat dunia kini mengalami perubahan yang semakin cepat dan kompetitif.<sup>48</sup> Era revolusi industri 4.0 membawa berbagai perubahan serta tantangan baru dalam dunia pendidikan yang harus dihadapi oleh para guru maupun calon guru PAI. Berikut merupakan tantangan pendidikan yang harus dihadapi di era revolusi industri 4.0 :

---

<sup>46</sup>Duwi Retnaningsih, "Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan", dalam Prosiding Seminar Nasional, (September, 2019), hal.24.

<sup>47</sup>Farida Asyari, "Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat", dalam *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 4 No 2, (November, 2019), hal. 216.

<sup>48</sup>Rina Septina dan Akbariansyah, "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan Global di Era Revolusi Industri 4.0", dalam Prosiding Seminar Nasional, (Januari, 2019), hal. 715

- 1) Adanya teknologi informasi yang semakin modern menuntut guru untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Revolusi informasi harus dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai tujuan dan bukan malah sebagai penghambat.<sup>49</sup> Guru harus dapat mampu mengarahkan anak didiknya untuk bersikap bijak dalam mengolah dan menyikapi informasi.<sup>50</sup> Di era ini, berbagai informasi memang berkembang begitu cepat, bebas dan tanpa batas. Terutama informasi yang ada di media sosial yang sering disisipi hoax dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Peran guru sangat penting untuk mengarahkan para siswa agar bisa menyaring informasi di berbagai media. Karena hal itu, guru pun harus melek IT.
- 2) Era revolusi industri 4.0 identik dengan munculnya mesin-mesin canggih yang mempermudah segala kebutuhan manusia. Hal ini menjadi tantangan bagi calon guru PAI untuk menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Agar calon guru PAI kelak tidak hanya terfokus dengan beban penyampaian muatan pengetahuan dan berbagai tugas administratif lainnya. Calon guru PAI dituntut untuk menyiapkan para peserta didik yang mampu berkompetisi dengan mesin dan mampu mengungguli kecerdasan mesin

---

<sup>49</sup>Rina Septina dan Akbariansyah, "Meningkatkan Profesionalisme ...", hal. 720.

<sup>50</sup>Duwi Retnaningsih, "Tantangan dan Strategi Guru ...", hal. 26.

sekaligus bijak dalam menggunakan mesin untuk kemaslahatan.<sup>51</sup>

- 3) Tantangan terbesar bagi guru di era revolusi industri 4.0 rata-rata berkaitan dengan penguasaan IT. Tantangan ini akan mudah diatasi jika dengan cara mau belajar.<sup>52</sup> Perubahan proses pembelajaran sangat dirasakan di era yang semakin modern ini. Pembelajaran berbasis online, pembelajaran dengan memanfaatkan smartphone, pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media agar semakin memudahkan para siswa untuk menyerap pelajaran, pembuatan video, dan berbagai hal baru lainnya kini harus dikuasai oleh guru di era ini.
- 4) Guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang komunikatif, menyenangkan, mengedepankan berpikir kritis. Hal ini berkaitan dengan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dituntut untuk mengubah pola pikir, melawan rasa malas untuk belajar, lebih kreatif dan inovatif, serta senantiasa meningkatkan kemampuan dirinya.<sup>53</sup>
- 5) Guru harus selalu memiliki rasa ingin tahu sehingga guru akan terus belajar untuk bisa. Karena, guru harus menyesuaikan pengetahuan sementara kecepatan dalam belajar berbeda dengan kecepatan perkembangan ilmu.<sup>54</sup> Ilmu berkembang

---

<sup>51</sup>Rina Septina dan Akbariansyah, "Meningkatkan Profesionalisme Guru ...", hal. 715.

<sup>52</sup>Duwi Retnaningsih, "Tantangan dan Strategi Guru ...", hal. 27.

<sup>53</sup>Duwi Retnaningsih, "Tantangan dan Strategi Guru ...", hal. 27.

<sup>54</sup>*Ibid.*, hal.28..

begitu pesat, jika guru tidak mau menyesuaikan dan tidak memiliki rasa ingin tahu maka guru akan jauh tertinggal

6) Guru dihadapkan dengan arus globalisasi dimana budaya luar masuk ke Indonesia tanpa batas. Degradasi moral telah terjadi dimana-mana, peran guru kaitannya dengan penanaman karakter menjadi tantangan besar yang harus dihadapi oleh guru. Guru harus bisa mengarahkan dan menjembatani pengaruh budaya luar yang masuk dan tentunya diperlukan kerjasama dengan orang tua para siswa.<sup>55</sup>

e. Kompetensi yang harus dimiliki guru di era revolusi industri 4.0

Revolusi industri 4.0 membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Hal ini berdampak kepada peran guru sebagai seorang pendidik untuk memiliki kompetensi tinggi agar peserta didik dapat menghadapi berbagai tantangan di era revolusi industri 4.0 ini.

Menurut Qusthlani yang dikutip dari Susilo Setyo Utomo, menyebutkan lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di era revolusi industri 4.0, yaitu sebagai berikut:<sup>56</sup>

1) *Educational competence* atau kompetensi mendidik.

Kompetensi mendidik ini berhubungan dengan pembelajaran berbasis *internet of thing* sebagai kemampuan dasar atau *basic skill*.

---

<sup>55</sup> Duwi Retnaningsih, "Tantangan dan Strategi Guru ...", hal. 28.

<sup>56</sup> Susilo Setyo Utomo, "Guru di Era Revolusi Industri 4.0", dalam artikel penelitian Pendidikan Sejarah FKIP diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/65069/1/GURU%20DI%20ERA%20REVOLUSI%20INDUSTRI%204.0.pdf> pada tanggal 15 Oktober 2020.

- 2) *Competence for technological commercialization.* Dengan kompetensi ini, guru dapat membimbing dan mengarahkan para siswa agar memiliki sikap kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang berbasis teknologi dan juga hasil karya inovasi siswa.
- 3) *Competence in globalization.* Di era revolusi industri 4.0 ini, dimana dunia saat ini tidak memiliki sekat dan dengan mudah kita bisa terhubung dengan semua orang serta dengan santernya budaya asing masuk ke Indonesia. Guru tidak boleh gagap terhadap berbagai budaya serta harus memiliki keunggulan dalam memecahkan berbagai permasalahan (*problem solver competence*).
- 4) *Competence in future strategies.* Guru harus memiliki kompetensi memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan karena dunia mudah berubah dan berjalan dengan cepat.
- 5) *Counselor competence.* Di era ini guru yang mampu berperan sebagai koselor sangat dibutuhkan. Karena, permasalahan siswa tidak lagi pada kesulitan dalam memahami materi pelajaran, melainkan masalah psikologis yaitu stress akibat dri tekanan keadaan yang semakin kompleks dan berat.

Berdasarkan beberapa kompetensi di atas, dapat disimpulkan bahwa jika ingin memperbaiki mutu atau kualitas pendidikan maka kualitas guru maupun calon guru harus diperbaiki terlebih dahulu.

### 3. Kemauan Untuk Belajar

#### a. Pengertian *Soft Skill*

Kesuksesan menjadi guru tidak ditentukan oleh prestasi di bangku perkuliahan yang dimiliki mahasiswa sebagai calon guru. Kesuksesan menjadi guru dipengaruhi oleh dua hal yaitu *hard skills* dan *soft skills*. Kesuksesan bisa dicapai jika memiliki *hard skills* dan *soft skills* yang baik. Sebuah penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat, menyebutkan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis (*hard skills*) saja. Melainkan juga ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*), bahkan *soft skills* ini lebih mempengaruhi kesuksesan seseorang. Pada penelitian tersebut mengungkap bahwa kesuksesan seseorang ditentukan oleh *soft skills* sebanyak 80% dan *hard skills* sekitar 20%.<sup>57</sup>

*Soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri dan juga dalam berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain.<sup>58</sup> *Soft skills* adalah perilaku personal dan interpersonal yang dapat memaksimalkan kemampuan seseorang dalam bekerja salah satunya

---

<sup>57</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 7.

<sup>58</sup>Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional ...*, hal. 150.



dalam hal membangun tim komunikasi dan juga dalam pengambilan keputusan.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *soft skills* adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengelola dirinya sendiri dan juga kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Salah satu *Soft skills* yang harus dimiliki seorang guru yaitu jujur, bertanggung jawab, bekerja keras, memiliki komitmen, mau terus belajar, mampu bekerja sama, menghargai orang lain, mampu beradaptasi, dan rendah hati.<sup>60</sup>

b. Kemauan Untuk Belajar

Kemauan untuk belajar termasuk ke dalam jenis intrapersonal *skill* atau kemampuan untuk mengelola diri sendiri. Kemauan untuk belajar ini merupakan salah satu *soft skills* yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemauan memiliki arti apa yang dimau, keinginan, dan juga kehendak. Kemauan merupakan persamaan kata dari iktikad, keinginan, kesudian, kesukaan, dan juga kehendak.<sup>61</sup> Kemauan merupakan dorongan yang

---

<sup>59</sup> Siti Alfiah, Pentingnya Soft Skill Untuk Peningkatan Karier Seorang Guru dan Calon Guru, dalam Prosiding Seminar Nasional (Maret, 2017), hal. 14.

<sup>60</sup> Siti Alfiah, Pentingnya Soft Skill ..., hal.13.

<sup>61</sup> <https://www.kamusbesar.com/kemauan>, diakses pada 23 November 2020, pada pukul

berasal dari diri sendiri untuk melakukan suatu hal yang bertujuan untuk memenuhi apa yang dibutuhkan serta apa yang diinginkan.<sup>62</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku. Prayitno menjelaskan lebih lanjut, bahwa belajar adalah usaha untuk menguasai sesuatu yang baru. Upaya untuk menguasai adalah aktivitas belajar yang sesungguhnya serta sesuatu yang baru adalah hasil dari aktivitas belajar tersebut.<sup>63</sup>

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemauan untuk belajar merupakan keinginan atau iktikad seseorang untuk menguasai suatu hal yang baru yang belum pernah ia kuasai sebelumnya.

#### c. Peran Kemauan Untuk Belajar

Ilah Sailah menyebutkan terdapat 10 *soft skills* yang banyak berperan dalam dunia kerja yaitu: Integritas, inisiatif, berfikir kritis, kemauan untuk belajar, komitmen, motivasi untuk meraih prestasi, antusias, kemampuan berkomunikasi, handal, dan berkreasi.<sup>64</sup> Kemauan untuk belajar masuk kedalam 10 *soft skill* yang banyak berperan dalam dunia kerja. Kemauan untuk belajar akan membantu seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapinya di dalam dunia pekerjaan.

---

<sup>62</sup>Novita Sari, "Hubungan Antara Kemauan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Akomodasi Perhotelan di SMK Karya Rini Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011, hal. 10.

<sup>63</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 2009), hal. 204

<sup>64</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 132

Profesi sebagai seorang guru membutuhkan berbagai macam *soft skill*. *Soft skill* yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu jujur, bertanggung jawab, bekerja keras, memiliki komitmen, memiliki kemauan untuk terus belajar, dapat bekerja sama, bisa menghargai orang lain, mudah beradaptasi, dan juga rendah hati.<sup>65</sup> Dari beberapa *soft skills* tersebut, kemauan untuk terus belajar harus dimiliki oleh profesi sebagai seorang guru. Karena, guru sejatinya adalah pembelajar seumur hidup. Kemauan untuk belajar atau *learning volition* menentukan keberhasilan atau kesuksesan seseorang di dalam suatu bidang yang sedang dialami.<sup>66</sup>

Seorang guru harus memiliki kemauan untuk terus belajar yang tinggi. Di era modern seperti sekarang ini ilmu berkembang dengan pesat, dunia berubah dengan cepat dan berbagai tantangan baru pun muncul dan harus dihadapi. Untuk itu, guru harus memiliki kemauan untuk terus belajar agar bisa menghadapi berbagai tantangan yang ada.

d. Bentuk kemauan untuk belajar

Careers and Career Information dalam Novita Sari, mengemukakan bahwa kemauan untuk belajar dapat berupa:<sup>67</sup>

- 1) Mampu memperbaiki diri dalam belajar dengan menganalisis kesalahan yang sebelumnya agar tidak terulang kembali.

---

<sup>65</sup>Siti Alfiah, Pentingnya Soft Skill ..., hal. 13.

<sup>66</sup>Tri Darmayanti dkk, Kemauan Belajar (Learning Volition) Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh (Studi di Universitas Terbuka), dalam Laporan Penelitian Universitas Terbuka (2002), hal.2.

<sup>67</sup>Novita Sari, "Hubungan Antara Kemauan Belajar ..., hal. 18.

- 2) Aktif dalam suatu pelatihan maupun pembelajaran, sehingga pengetahuan dan keterampilan dapat berkembang.
  - 3) Dapat mengantisipasi perubahan di dalam pelatihan maupun pembelajaran sehingga selalu siap dalam menghadapi berbagai perubahan situasi.
  - 4) Dapat menentukan karir yang sesuai dengan masa depan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.
4. Pengaruh Soft skill Kemauan Untuk Belajar Terhadap Kesiapan Calon Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0

Kemauan untuk belajar adalah keinginan atau iktikad seseorang untuk menguasai suatu hal yang baru yang belum pernah ia kuasai sebelumnya. Kemauan untuk belajar atau “*learning volition*” menentukan keberhasilan atau kesuksesan seseorang di dalam suatu bidang yang sedang dialami.<sup>68</sup>

Kemauan untuk belajar merupakan salah satu *soft skill* yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam dunia kerja dan merupakan salah satu *soft skill* yang harus dimiliki oleh seorang guru. Revolusi industri 4.0 membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Era ini membawa berbagai tantangan pendidikan yang baru dan harus diatasi oleh calon guru. Tantangan terbesar bagi guru di era ini berkaitan dengan penguasaan IT. Tantangan ini akan mudah diatasi jika dengan cara mau

---

<sup>68</sup>Tri Darmayanti dkk, Kemauan Belajar (*Learning Volition*) ..., hal.2.

belajar.<sup>69</sup> Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa *soft skill* kemauan untuk belajar dapat mempengaruhi kesiapan calon guru dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari kata “hypo” dan “thesa” yang memiliki arti di bawah dan kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya.<sup>70</sup> Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kemauan untuk belajar terhadap kesiapan calon guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industry 4.0 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian survei. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam memecahkan masalah yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan yang berupa angka-angka.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

---

<sup>69</sup>Duwi Retnaningsih, “Tantangan dan Strategi Guru ...”, hal. 27.

<sup>70</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 63.

Adapun tempat penelitian ini yaitu di Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan kurun waktu bulan 26 Maret 2021 sampai 9 April 2021.

### 3. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep (kejadian, keadaan, kelompok atau individu, yang menjadi pusat) yang mempunyai variasi atau mempunyai lebih dari satu nilai.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, diantaranya yaitu:

- a. Variabel bebas X (*Independent Variabel*) yaitu variabel yang menjadi penyebab atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.<sup>72</sup> Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kemauan untuk belajar pada calon guru PAI, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Variabel terikat Y (*Dependent Variabel*) yaitu variabel yang tergantung atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain.<sup>73</sup> Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesiapan calon guru PAI, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menghadapi tantangan pendidikan.

### 4. Definisi Operasional

---

<sup>71</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 55.

<sup>72</sup>Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal. 52.

<sup>73</sup>*Ibid.*, hal.52.

Masri S. menyebutkan bahwa definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna dari variabel yang sedang diteliti.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini definisi operasional antar variabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemauan untuk belajar merupakan keinginan atau iktikad seseorang untuk menguasai suatu hal yang baru yang belum pernah ia kuasai sebelumnya. Indikator kemauan untuk belajar ini yaitu mampu memperbaiki diri dalam belajar, aktif dalam pelatihan dan pembelajaran, mampu mengantisipasi perubahan, dan dapat menentukan karir di masa depan. Untuk mengetahui kemauan untuk belajar calon guru PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diukur dengan instrumen skala kemauan untuk belajar. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka kemauan untuk belajar semakin tinggi sedangkan semakin rendah skor maka kemauan untuk belajar tersebut rendah.
- 2) Kesiapan calon guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 yaitu kemampuan seorang calon pendidik dalam mengemban tugasnya dan kemampuan calon pendidik untuk menghadapi serta memberikan respon atau jawaban dari berbagai tantangan yang ada di era revolusi industri 4.0. Indikator kesiapan calon guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 yaitu kualifikasi akademik, kompetensi guru PAI, kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan,

---

<sup>74</sup>Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2013), hal. 96.

dan kompetensi pendidik di era 4.0. Untuk mengetahui tingkat kesiapan calon guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 diukur dengan instrumen skala kesiapan calon guru PAI. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin siap untuk menghadapi tantangan pendidikan di era 4.0 sedangkan semakin rendah skor yang didapatkan maka kesiapan calon guru PAI semakin rendah.

#### 5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti.<sup>75</sup> Sementara sampel yaitu kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi.<sup>76</sup> Pada penelitian ini peneliti mempunyai satu kelompok populasi yaitu mahasiswa PAI angkatan 2018, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebanyak 114 mahasiswa. Pada penelitian ini menggunakan *probability sample* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

---

<sup>75</sup>Eva Latipah, *Metode Penelitian ...*, hal. 43.

<sup>76</sup>*Ibid.*, hal. 124.



Jumlah populasi 114 dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 5% atau 0.05, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 89 mahasiswa.

## 6. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

### a. Metode pengumpulan data

Setiap penelitian membutuhkan suatu metode pengumpulan yang baik agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden.<sup>77</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang telah tersedia. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kemauan untuk belajar terhadap kesiapan calon guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan yang dalam hal ini merupakan mahasiswa PAI angkatan 2018, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### 2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data pada studi pendahuluan untuk menemukan

---

<sup>77</sup>Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 135.

permasalahan yang akan diteliti dan juga diperlukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari responden dalam jumlah kecil.<sup>78</sup> Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan mahasiswa tentang tantangan yang akan dihadapi mahasiswa kelak, kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan pendidikan dan juga kemauan untuk belajar dari mahasiswa.

### 3) Observasi

Metode observasi ini digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena yang diselidiki.<sup>79</sup> Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum Program Studi PAI.

### 4) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.<sup>80</sup> Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah mahasiswa PAI dan mengenai gambaran umum Program Studi PAI.

## b. Instrumen

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 194.

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 199.

<sup>80</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 146.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data dari unit analisis sampel.<sup>81</sup> Nama instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kisi-kisi skala kemauan untuk belajar dan kisi-kisi skala kesiapan calon guru PAI.

Skala likert digunakan dalam penyusunan kisi-kisi skala kemauan untuk belajar dan kisi-kisi skala kesiapan calon guru PAI. Dalam skala ini, variabel dijabarkan menjadi indikator dan dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun butir-butir instrumen.<sup>82</sup> Berikut ini merupakan kisi-kisi untuk setiap variabel yang akan diteliti :

**Tabel. I**  
**Kisi-kisi Skala Kemauan Untuk Belajar dan Kisi-kisi Skala Kesiapan Calon Guru**

| Variabel   | Indikator   | Jumlah Item | No. Item          |
|--|---|-------------|-------------------|
| Kemauan Untuk Belajar (X)  | Mampu memperbaiki diri dalam belajar  | 5           | 1, 2,3*,4,5*      |
|  | Aktif dalam pelatihan atau pembelajaran   | 5           | 6,7*,8,9,10*      |
|  | Mampu mengantisipasi perubahan di dalam pelatihan atau pembelajaran   | 5           | 11,12*,13*,14,15* |
|  | Dapat menentukan karir yang sesuai dengan masa depan  | 5           | 16,17,18          |
| Kesiapan Calon Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 | Kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik   | 1           | 1                 |
|  | Kompetensi Pendidik : Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial | 5           | 2,3*,4,5,6*       |
|  | Kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan  | 2           | 7,8*              |

<sup>81</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 133.

<sup>82</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 117.

|     |   |    |                                     |
|-----|---|----|-------------------------------------|
| (Y) | Kompetensi pendidik di era revolusi industri 4.0 :<br><i>Educational competence, Competence for technological commercialization, Competence in globalization, Competence in future strategies, dan Counselor competence</i> | 12 | 9,10,11*,12,13,14*,15,16*,18,19*,20 |
|-----|---|----|-------------------------------------|

\*pertanyaan negatif

**Tabel.II**  
**Skorsing Skala Kemauan Untuk Belajar dan Skala Kesiapan Calon Guru PAI<sup>83</sup>**

| Pernyataan Positif (+)    |      | Pernyataan Negatif (-)    |      |
|---------------------------|------|---------------------------|------|
| Alternatif Jawaban        | skor | Alternatif Jawaban        | Skor |
| Sangat Setuju (SS)        | 5    | Sangat Setuju (SS)        | 1    |
| Setuju (S)                | 4    | Setuju (S)                | 2    |
| Ragu-ragu (RG)            | 3    | Ragu-ragu (RG)            | 3    |
| Tidak Setuju (TS)         | 2    | Tidak Setuju (TS)         | 4    |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    | Sangat Tidak Setuju (STS) | 5    |

## 7. Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

Dalam menentukan valid tidaknya instrumen penelitian yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka dikatakan valid. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini nilai validitas dicari menggunakan rumus *product moment* dari *Pearson*.<sup>84</sup> Perhitungan dilakukan menggunakan program *SPSS for Windows Versi 26*. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 136.

<sup>84</sup>Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2007), hal. 70-71.

**Tabel. III**

**Hasil Uji Validitas Item Kemauan Untuk Belajar**

| No. | r <sub>hitung</sub> | r <sub>tabel</sub> | Keterangan  |
|-----|---------------------|--------------------|-------------|
| 1   | 0,783               | 0,433              | Valid       |
| 2   | 0,791               | 0,433              | Valid       |
| 3   | 0,582               | 0,433              | Valid       |
| 4   | 0,671               | 0,433              | Valid       |
| 5   | 0,539               | 0,433              | Valid       |
| 6   | 0,798               | 0,433              | Valid       |
| 7   | 0,446               | 0,433              | Valid       |
| 8   | 0,598               | 0,433              | Valid       |
| 9   | 0,662               | 0,433              | Valid       |
| 10  | 0,460               | 0,433              | Valid       |
| 11  | 0,850               | 0,433              | Valid       |
| 12  | 0,765               | 0,433              | Valid       |
| 13  | 0,153               | 0,433              | Tidak Valid |
| 14  | 0,751               | 0,433              | Valid       |
| 15  | 0,275               | 0,433              | Tidak Valid |
| 16  | 0,737               | 0,433              | Valid       |
| 17  | 0,810               | 0,433              | Valid       |
| 18  | 0,728               | 0,433              | Valid       |

|    |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|
| 19 | 0,598 | 0,433 | Valid |
| 20 | 0,579 | 0,433 | Valid |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari ke 20 item pernyataan Kemauan Untuk Belajar, terdapat 18 item pernyataan yang valid. Hal ini dikarenakan nilai  $r_{hitung} > 0,433$ . Dan terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid yaitu di nomor 13 dan 15, karena nilai  $r_{hitung} < 0,433$ . Sehingga 18 item pernyataan dapat digunakan untuk melakukan uji analisis selanjutnya. Untuk nomor 13 dan 15 karena tidak valid maka tidak digunakan dalam uji analisis selanjutnya.

**Tabel. IV**

**Hasil Uji Validitas Item Kesiapan Calon Guru**

| No. | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----|----------|---------|------------|
| 1   | 0,722    | 0,433   | Valid      |
| 2   | 0,534    | 0,433   | Valid      |
| 3   | 0,706    | 0,433   | Valid      |
| 4   | 0,525    | 0,433   | Valid      |
| 5   | 0,549    | 0,433   | Valid      |
| 6   | 0,715    | 0,433   | Valid      |
| 7   | 0,490    | 0,433   | Valid      |
| 8   | 0,484    | 0,433   | Valid      |

|    |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|
| 9  | 0,492 | 0,433 | Valid |
| 10 | 0,621 | 0,433 | Valid |
| 11 | 0,605 | 0,433 | Valid |
| 12 | 0,462 | 0,433 | Valid |
| 13 | 0,722 | 0,433 | Valid |
| 14 | 0,578 | 0,433 | Valid |
| 15 | 0,711 | 0,433 | Valid |
| 16 | 0,620 | 0,433 | Valid |
| 17 | 0,546 | 0,433 | Valid |
| 18 | 0,552 | 0,433 | Valid |
| 19 | 0,466 | 0,433 | Valid |
| 20 | 0,715 | 0,433 | Valid |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari ke 20 item pernyataan Kesiapan Calon Guru, semua item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai  $r_{hitung} > 0,433$ . Oleh karena itu semua item pernyataan dapat digunakan untuk uji analisis selanjutnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan pada waktu yang berbeda.<sup>85</sup> Sebuah instrumen dikatakan cukup dapat

<sup>85</sup> A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 242.

dipercaya dilihat dari reliabilitasnya.<sup>86</sup> Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* > r tabel.<sup>87</sup> Harga titik untuk indeks reliabilitas instrumen ada yang mengatakan 0,6. Tetapi ada juga yang menentukan bahwa nilai reliabilitas di atas 0,7. Sehingga suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,6.<sup>88</sup> Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows Versi 26*. Setelah dilakukan pengujian pada instrumen penelitian, diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel. V**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| No | Variabel              | <i>Cronbach Alpha's</i> | N of Items | Reliabilitas |
|----|-----------------------|-------------------------|------------|--------------|
| 1. | Kemauan Untuk Belajar | 0,921                   | 20         | Reliabel     |
| 2. | Kesiapan Calon Guru   | 0,902                   | 20         | Reliabel     |

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas di atas, maka angket kemauan untuk belajar dan kesiapan calon guru dinyatakan reliabel.

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 86.

<sup>87</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian ...*, hal. 120.

<sup>88</sup> Supranto dan Nandan Limakrisna, *Petunjuk Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 165.



Hal ini dikarenakan nilai *Conbach Alpha* > 0,6 serta nilai *Conbach Alpha* >  $r_{\text{tabel}}$ . Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada 21 responden yaitu mahasiswa PAI angkatan 2017 dan 2019.

## H. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data menggunakan program *SPSS for Windows Versi 26* dan akan diperoleh nilai rata-rata (*mean*), *median* (Me), *modus* (Mo), nilai maksimum dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.<sup>89</sup> Hasilnya akan dikategorisasikan dengan tujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Untuk memberikan makna pada skor yang ada, data yang berasal dari sampel digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penggolongan data dalam penelitian ini berpedoman pada norma kategorisasi berikut.<sup>90</sup>

|   |        |
|---|--------|
| $X < (\mu - 1,0\sigma)$                     | Rendah |
| $(\mu - 1,0\sigma) < X < (\mu + 1,0\sigma)$ | Sedang |
| $(\mu + 1,0\sigma) < X$                     | Tinggi |

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 207-208.

<sup>90</sup>Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 147-150.

Keterangan:

X= skorindividu

$\mu$ =meanteoritis

$\sigma$  = satuan deviasi standar populasi

b. Uji Asumsi Klasik (Prasyarat)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal.<sup>91</sup>Data yang normal adalah data yang memiliki kurva normal. Alat uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat pada *SPSS for Windows Versi 26*. Distribusi frekuensi pada variabel dikatakan normal dilihat dari harga p. Jika harga  $p > 0,05$  maka distribusi data dinyatakan normal. Namun, jika harga  $p \leq 0,05$  maka distribusi data dikatakan tidak normal.<sup>92</sup> Berikut merupakan hasil dari uji normalitas :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**Tabel. VI**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                                  |                |                   |
|----------------------------------|----------------|-------------------|
| N                                |                | 90                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000          |
|                                  | Std. Deviation | 4.85093932        |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .085              |
|                                  | Positive       | .072              |
|                                  | Negative       | -.085             |
| Test Statistic                   |                | .085              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .132 <sup>c</sup> |

<sup>91</sup>Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.156.

<sup>92</sup>Supranto dan Nandan Limakrisna, *Petunjuk Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi...*, hal. 91.

Berdasarkan hasil tersebut diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) atau nilai p sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-sminnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Pada uji linieritas ini diharapkan  $F_{\text{empirik}} < F_{\text{teoritik}}$  yang berarti bahwa dalam distribusi data memiliki bentuk data yang linier.<sup>93</sup> Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari *SPSS for Windows Versi 26* dan menghasilkan data sebagai berikut :

**Tabel. VII**  
**Hasil Uji Linearitas**

|               |                |                          | F      | Sig. |
|---------------|----------------|--------------------------|--------|------|
| Y * X         | Between Groups | (Combined)               | 3.481  | .000 |
|               |                | Linearity                | 60.011 | .000 |
|               |                | Deviation from Linearity | 1.462  | .109 |
| Within Groups |                |                          |        |      |
| Total         |                |                          |        |      |

Berdasarkan perhitungan uji linearitas menunjukkan bahwa nilai  $F_{\text{empirik}}$  adalah  $1,462 < F_{\text{teoritik}} 1,650$ . Karena  $F_{\text{empirik}}$  lebih kecil dari

<sup>93</sup>Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian ...*, hal. 180.

$F_{teoritik}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kemauan Untuk Belajar (X) dengan variabel Kesiapan Calon Guru (Y). Sehingga dapat dilakukan untuk uji hipotesis.

### 3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk menentukan persamaan regresi yang baik dan dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen. Taksiran yang dihasilkan adalah taksiran yang terbaik (kesalahan taksiran paling kecil).<sup>94</sup> Analisis regresi linear sederhana ini juga digunakan untuk menguji variabel X dan variabel Y yang mana pada penelitian ini yaitu pengaruh kemauan untuk belajar (X) terhadap kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan (Y). Adapun persamaan dari regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = nilai intercept (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

---

<sup>94</sup>Algifari, *Statistika Deskriptif Plus untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hal. 196.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan pada penelitian ini, berikut dikemukakan sistematika pembahasannya yang terbagi menjadi empat bab yaitu :

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, kerangka berpikir, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. BAB I ini memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan isi skripsi.

BAB II berisi gambaran umum mengenai Prodi Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi-misi dan tujuan pendidikan, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi mahasiswa, serta sarana dan prasarana.

BAB III berisi tentang hasil uraian observasi, wawancara, pengisian angket dan dokumentasi mengenai tingkat kesiapan calon guru serta pengaruh kemauan untuk belajar terhadap kesiapan calon guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0.

BAB IV merupakan penutup yang membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga saran yang berisi rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil temuan dari skripsi ini. Dibagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti dapatkan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh kemauan untuk belajar terhadap kesiapan calon guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 (Studi pada Prodi PAI angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemauan untuk belajar calon guru PAI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 64,4%.
2. Tingkat kesiapan calon guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 64,4%.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kemauan untuk belajar terhadap kesiapan calon guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,373. Sehingga

dapat dikatakan bahwa pengaruh kemauan untuk belajar dapat memprediksi kesiapan calon guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 sebesar 37,3%.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi Dosen**

Tingkat kesiapan mahasiswa calon guru Prodi PAI angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam kategori sedang. Dengan demikian dosen agar terus mendukung dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa calon guru PAI untuk terus menumbuhkan semangat belajar dan memaksimalkan segala potensinya sehingga siap mengabdikan di masyarakat dan menjadi guru yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan.

### **2. Bagi Ketua Prodi PAI**

Tingkat kesiapan mahasiswa calon guru Prodi PAI angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam kategori sedang. Dengan demikian sebagai pemangku kebijakan tertinggi di tingkat prodi sebaiknya mengembangkan program kerja yang ada di Prodi PAI sehingga nantinya dapat menumbuhkan semangat mahasiswa calon guru untuk terus mau belajar serta

dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru PAI di masa yang akan datang.

### 3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang tingkat kesiapannya masih rendah diharapkan untuk terus belajar dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap semoga penelitian ini di masa yang akan datang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan. Diharapkan peneliti yang selanjutnya menggunakan variabel yang berbeda agar penelitian ini bisa berkembang dan menambah keilmuan dalam dunia pendidikan.

## C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT serta terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan di saat yang tepat. Peneliti sangat menyadari bahwa karya ini masih amat sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti sangat sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat khususnya untuk para calon guru. Aamiin Yaa Rabbal'alam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prayetna, "Kerja Sama Komunitas ASEAN 2015 Dalam Menghadapi ATHG (Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan)" *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka UUTC*, 2015.
- Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012.
- Agustinus Hermino, *Guru Dalam Tantangan Globalisasi "Kajian Teoritis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan"*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2018.
- Alex Y. Al Mufti, "Soft Skill Bagi Guru Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbawi*, 2016.
- Algifari, *Statistika Deskriptif Plus untuk EkonoI dan Bisnis*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2013.
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
- Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Uama, 2003.
- Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang, IKIP Semarang Press, 2000.
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau, Indragiri Dot Com, 2019.
- Duwi Retnaningsih, "Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan" *Prosiding Seminar Nasional*, 2019.
- Farida Asyari, "Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat", *Jurnal Muslim Heritage*, 2019.
- Fatkhul Mubin, *Tantangan Profesi Keguruan pada Era Revolusi Industri 4.0*, dalam  
[https://www.researchgate.net/publication/342137393\\_Tantangan\\_Profesi\\_Guru\\_pada\\_Era\\_Revolusi\\_Industri\\_40](https://www.researchgate.net/publication/342137393_Tantangan_Profesi_Guru_pada_Era_Revolusi_Industri_40)

Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung, Nusa Media, 2012.

<http://akademik.uin-suka.ac.id/mahasiswa/dosenprodi-daftar.html>

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14TAHUN2005UUPENJEL.htm>.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tantangan>

<http://pai.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1309-Lokasi-Kampus>

<http://pai.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1885-Visi>

<http://pai.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1886-Misi>

<http://pai.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1887-Tujuan>

<http://pai.uin-suka.ac.id/id/>.

<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/404/mahasiswi-s3-prodi-pai-fitk-menjadi-pembicara-dalam-international-day-of-peace-2019>.

<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/403/mahasiswi-fitk-menjadi-bagian-pelopor-perdamaian-dunia-di-pakistan>

<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/313-PAI>

<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/313-PAI>

<https://www.kamusbesar.com/kemauan>.

I Made Adi Mahardika dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha" *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 2019.

Maya Zunita dkk, *Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir*, (FKIP Universitas Lampung, 2019), dalam <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>.

Mohammad A. Y. Sya'bani, *Profesi Keguruan : Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, Gresik : Caremedia Communication, 2018.

Muqowim, *Pengembangan Soft skills Guru*, Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

- Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014.
- Neneng Hariyani, “Pengaruh Pendidikan *Soft Skill* Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Calon Guru (Studi pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Novita Sari, “Hubungan Antara Kemauan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Akomodasi Perhotelan si SMK Karya Rini Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta, Gramedia, 2009.
- Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.
- Rina Septina dan Akbariansyah, “Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan Global di Era Revolusi Industri 4.0” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.
- Robert Holden, *Success Intelligence*, Jakarta, Mizan Pustaka, 2007.
- Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, Bandung, Mandar Maju, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995.
- Siti Alfiah, “Pentingnya Soft Skill Untuk Peningkatan Karier Seorang Guru dan Calon Guru” *Prosiding Seminar Nasional*, 2017.
- Sri Endang Budi Astuti, “Deskripsi Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta, 2018.

- Supranto dan Nandan Limakrisna, *Petunjuk Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2016.
- Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 99/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/I/2021.
- Susilo S. Utomo,” Guru di Era Revolusi Industri 4.0”, dalam <https://eprints.uny.ac.id/65069/1/GURU%20DI%20ERA%20REVOLUSI%20INDUSTRI%204.0.pdf>
- Susilo S. Utomo, *Guru di Era Revolusi Industri 4.0*, dalam <https://scholar.google.co.id/citations?user=NXxqPPoAAAAJ&hl=id>.
- STT Banua Niha Keriso Proestan Sundermann Nias, “Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Sundermann*, 2019
- Suwadi, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2016.
- Tim Penyusun, *Kurikulum Pendidikan Tinggi Program Studi Pendidikan Agama Islam Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Berparadigma Integrasi Interkoneksi*, Yogyakarta, Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Tri Darmayanti dkk, “Kemauan Belajar (Learning Volition) Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh (Studi di Universitas Terbuka)”, *Laporan Penelitian Universitas Terbuka*, 2002.
- Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang, UMM Press, 2007.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012).